

Pemanfaatan Limbah Kain Perca Batik Bojonegoro dan Karung Goni untuk Mengembangkan Mode Tote Bag Kekinian

Utilization of Bojonegoro Batik Patchwork Waste and Burlap Sacks to Develop Contemporary Tote Bag Fashion

**Mohammad Fatoni¹, Iin Widya Lestari², Nailia Rafika³,
Uzlifatul Imamah⁴, Widiawati Kholifa⁵**

^{1,2,3,4,5} Nahdlatul Ulama Sunan Giri

e-mail: ¹mohammadfatoni@unugiri.ac.id, ²widya.lestari@unugiri.ac.id,

³rafikanailia58@gmail.com, ⁴imamahuzlifatul@gmail.com,

⁵kholifa.widiawati@gmail.com

Abstrak: Limbah kain perca dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Tujuan dari penciptaan produk baru berupa GOBAG JONGOR atau singkatan dari Goni Bag Jonegoroan ini adalah untuk memanfaatkan limbah kain perca batik Bojonegoro yang banyak dijumpai di konveksi-konveksi terdekat dari penulis yang tidak terpakai dan bahkan banyak yang berakhir di tempat sampah. Kegiatan ini, sekaligus membantu memberikan edukasi kepada masyarakat umum, khususnya kepada generasi muda, untuk lebih mencintai tas buatan dari dalam daerah dan ikut melestarikan batik dari daerah kita sendiri. Produksi ini, dilakukan selama kurang lebih empat bulan dari awal perencanaan sampai tahap evaluasi usaha. Sedangkan, untuk kegiatan produksi dan pemasaran dilaksanakan di Desa Gajah, Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Produk berupa tas dari kain goni dan limbah perca batik Bojonegoro ini, memiliki keunggulan produk awet dan tahan lama. Di samping itu juga, produk yang kami produksi ini dengan bahan baku mudah terurai, sehingga limbahnya tidak menjadikan pencemaran lingkungan. Metode pemasaran, kita menggunakan sistem jual beli online dengan memanfaatkan teknologi yang ada, guna mendukung pemerintah dalam mengurangi gerak social kita selama pandemi. Tujuan yang terakhir adalah untuk melestarikan produk lokal dan memperkenalkan batik khas Bojonegoro di dalam atau di luar negeri. Hasil dari kegiatan produksi ini adalah menghasilkan produk tas dari bahan dasar limbah karung goni dan kain perca batik Bojonegoro yang tidak hanya mengutamakan kuantitas dan kualitas produk, namun juga turut serta dalam memberikan peluang usaha bagi masyarakat.

Kata Kunci: Kain perca, karung goni, batik Bojonegoro, tas ramah lingkungan

Abstract: Patchwork waste can be processed into various products that have very high economic value. The purpose of creating a new product in the form of GOBAG JONGOR or an abbreviation of Goni Bag Jonegoroan is to take advantage of the patchwork waste of Bojonegoro batik, which is often found in the writer's closest convections that are unused and even end up in the trash. This activity, at the same time helps provide education to the general public, especially to the younger generation, to love artificial bags from within the region more and to help preserve batik from our own regions. This production is carried out for approximately four months from the initial planning to the business evaluation stage. Meanwhile, production and marketing activities are carried out in Gajah Village, Baureno District, Bojonegoro Regency. Products in the form of bags made of burlap and batik patchwork waste from Bojonegoro, have the advantage of being durable and long lasting. In addition, the products that we produce are easily biodegradable so that the waste does not cause environmental pollution. The marketing method, we use an online buying and selling system by utilizing existing technology to support the government in reducing our social movements during the pandemic. The last objective is to preserve local products and introduce typical Bojonegoro batik at home or abroad. The result of this production activity is to produce bag products from the basic materials of jute sack waste and Bojonegoro batik patchwork which not only prioritizes the quantity and quality of the product, but also participates in providing business opportunities for the surrounding community.

Keywords: Patchwork, gunny sack, Bojonegoro batik, environmentally friendly bags.

A. Pendahuluan

Plastik dan kain merupakan sampah dengan bahan dasarnya sintesis yang sulit terurai. Lingkungan mendapatkan dampak negative ketika sampah tersebut tidak terurai. Bentuk sampah plastik dan kain antara lain lembaran-lembaran atau potongan-potongan dalam yang bentuknya kecil (Indahyani, 2010). Limbah kain perca dapat dimanfaatkan menjadi produk seperti tas, koset maupun pakaian bayi (Purwanthari, 2017). Melalui daur ulang, sampah anorganik yang tidak dapat membusuk dapat diatasi sebagai solusi untuk mengatasi tumpukan sampah jenis ini (Rosdiana et al., 2018). Sampah limbah kain perca ditemukan pada usaha konveksi, ukuran tempat usaha konveksi mempengaruhi besar kecilnya jumlah sampah yang dihasilkan pada tempat usaha konveksi limbah anorganik yang sangat sulit membusuk, dikarenakan aktifitas organisme berjalan sangat lambat (Devanti, 2017). Limbah padat jenis ini lebih baik di daur ulang sehingga dapat digunakan kembali. Dengan termanfaatkannya limbah kain perca dapat sebagai sesuatu yang bisa digunakan kembali sehingga memberikan memberi dampak yang sangat baik bagi bumi antara lain mengurangi *global warming effect* (Haifa et al., 2017).

Selain kain perca, di Bojonegoro juga melimpah karung goni, baik di pabrik maupun di pasar. Jumlah karung goni yang melimpah tidak sebanding dengan pemanfaatan dan pengelolannya yang masih terbatas (Sulistiyoningrum et al., 2017). Karung goni dapat dimanfaatkan menjadi benda yang berguna antara lain tas belanja, kantong untuk souvenir dan bisa dimanfaatkan untuk tatakan gelas yang dipakai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Karung goni ini dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang sangat menjanjikan dan juga penyelamatan lingkungan. Hal ini dapat menjadi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan lingkungan (Marzuki & Ali, 2018).

Oleh karena itu, pelatihan kreativitas *tote bag* kekinian dengan model bervariasi dapat meningkatkan skill, keterampilan dalam pemanfaatan limbah kain perca dan karung goni untuk memperkenalkan produk tas kekinian yang tidak hanya mengandalkan dari nilai fungsinya saja namun mengutamakan estetik atau model dari tas dengan hiasan kain perca batik Bojonegoro.

B. Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode antara lain:

1. Ceramah

Memberikan informasi tentang bahan untuk membuat tote bag dari bahan alternatif selain plastik, cara meningkatkan produksi, serta alat dan bahan yang digunakan. Metode ini dilaksanakan dengan menggunakan proyektor dan LCD untuk memberikan informasi bahan yang dipakai dalam tote bag.

2. Demonstrasi

Memberikan demonstrasi berupa contoh pembuatan kreasi kain perca Batik Bojonegoro pada karung goni di hadapan peserta

3. Praktik

Pembuatan kreasi perca Batik Jonegoroan dipraktikan oleh peserta untuk membuat tas karung goni yang didampingi oleh instruktur

4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan pelatihan agar mengetahui kekurangan dari produk yang dibuat. Serta agar mengetahui kemahiran peserta terhadap pembuatan tote bag dengan berbagai kreativitas yang lain.

Langkah Pembuatan

1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan tas goni antara lain sebagai berikut.

Alat	Bahan
Mesin jahit	Kain goni
Jarum jahit	Benang jahit
Gunting	Kain pelindung/ furing
Alat untuk pewarnaan	Kain perca batik Bojonegoro
Alat tulis dan penggaris	Resleting/klip magnet

2. Proses Pembuatan

- a. Persiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- b. Bersihkan limbah goni dari kotoran atau noda (dicuci) kemudian jemur hingga kering
- c. Jika model tas yang diinginkan berwarna maka lakukan proses pewarnaan terlebih dahulu
- d. Gambar pola pada kain goni sesuai ukuran tas yang diinginkan
- e. Potong kain goni sesuai dengan gambar pola
- f. Jika ingin membuat model yang bervariasi jahit kain goni dengan kain perca batik Bojonegoro dengan motif yang senada
- g. Lalu jahit kembali dengan kain pelindung/*furing* sebagai dalaman dari tas tersebut
- h. Kemudian jahit tas hingga berbentuk tas dengan model yang diinginkan dan sertakan label tas tersebut
- i. Buatlah pola selempangan tas lalu potong dan jahit dengan rapi
- j. Jahit selempangan dengan tas dan tambahkan resleting/ klip magnet
- k. Tas goni siap dikemas dengan rapi dan siap dipasarkan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021 Pkl. 08.00 di Balai Desa Gajah, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro

4. Proses Pemasaran

a. Target pemasaran

Target pasar dari produk tas goni adalah masyarakat yang berada di daerah Bojonegoro dan sekitarnya terutama di kalangan mahasiswa dan pelajar yang sedang menggemari tas *tote bag*. Salah satunya adalah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, melalui survei lapangan yang kita lakukan 30% mahasiswa yang berkuliah di Universitas Sunan Giri Bojonegoro menggunakan tas *tote bag* untuk berkuliah. Selain itu, mayoritas pelajar di Bojonegoro juga menggunakan tas *tote bag* untuk membawa keperluan mereka yang tidak muat ditas ranselnya.

b. Strategi pemasaran

1) Penyebaran informasi secara langsung

Untuk saat ini kami akan menyebarkan informasi ketika mengikuti kegiatan seminar kewirausahaan atau workshop sejenis. Atau juga bisa mensosialisasikan kepada mahasiswa dan masyarakat sekitar Bojonegoro yang tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan selama pandemic masih berlangsung.

2) Penyebaran informasi secara tidak langsung

Kami memberikan kemudahan bagi para *customer* dengan cara melakukan pemasaran secara tidak langsung dapat melalui media sosial yang biasa disebut dengan strategi "*Internet Marketing*", seperti; Facebook, Instagram, Whatsapp, Shopee, Lazada, Tokopedia, Buka Lapak, dan aplikasi belanja *online* lainnya

3) Membuat kemasan yang menarik

Kemasan yang menarik tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi para konsumen. Maka dari itu, kami membuat kemasan yang menarik, elegan dan rapi agar konsumen merasa puas dan tidak terjadi kerusakan pada produk.

c. Harga

Berdasarkan survei yang telah kami lakukan di pasaran, kami membandrol tas goni buatan kami dengan harga berkisar antara Rp. 50.000-Rp. 100.000/biji

d. Promosi

Kegiatan promosi ini akan kami lakukan dengan cara: Membuat logo *brand*, Membuat brosur, Membuat pamflet, Membuat website, Membuat akun pada platform belanja online, Sosialisasi kepada warga sekitar.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Balai Desa Gajah RT 003 RW 003, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Peserta kegiatan berjumlah 10 orang IRT dan berkelompok masing-masing dua orang untuk membuat satu produk dan didampingi oleh satu asisten instruktur. Asisten instruktur ini sebagai pembuat ide, yang akan membantu peserta terkait dengan pola, penggunaan motif, penjahitan, dan lain sebagainya.

Acara pembukaan dihadiri oleh ibu ketua RT, peserta, dan instruktur. Instruktur lalu memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, kegiatan mempersiapkan alat dan bahan. Alat yang digunakan dalam kegiatan produksi ini antara lain: mesin jahit, jarum, gunting, alat untuk pewarnaan, alat tulis, dll. Sedangkan, untuk bahan pembuatan dalam kegiatan produksi ini antara lain: kain goni, benang jahit, kain pelindung/*furing*, kain perca batik Bojonegoro, resleting/klip magnet.

Setelah itu, dilakukan pembuatan pola dan pengguntingan bahan yang ada. Pemberian motif yang sesuai dengan bentuk dan model kekinian sangat dibutuhkan. Sehingga di sinilah kreativitas peserta sangat diutamakan. Selanjutnya, dilakukan proses penjahitan dengan penuh hati-hati. Penjahitan dilakukan dengan bergantian karena mesin jahit yang ada hanya terbatas.

Instruktur turut dalam memberikan pengarahan dan membantu peserta jika terjadi sebuah hambatan. Mengenai penempatan motif yang sesuai dengan gaya kekinian juga dibantu oleh instruktur. Karena memang peserta dari kalangan ibu-ibu ini masih belum mengetahui desain yang digemari oleh anak remaja saat ini.

Karya dari ibu-ibu rumah tangga ini terlihat cukup menarik. Ide penempatan motif kain perca batik terlihat berbeda dari yang lain. Mereka dapat mengembangkan kreasi dalam penempatan motif kain perca batik Jonegoroan dengan manik-manik, kancing baju, serta renda.

Evaluasi kegiatan oleh peserta dilakukan sebagai penutup kegiatan. Evaluasi saat pendampingan pembuatan tote bag jonegoroan menunjukkan secara optimal para peserta dalam pembuatan produk. Keberhasilan pelatihan ini tentunya partisipasi aktif dari semua peserta yang hadir. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan tertib. Melalui wawancara di akhir kegiatan ini, peserta sangat mengapresiasi kegiatan ini dan berharap kegiatan lanjutan dari mahasiswa pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1 Contoh produk Goni Bag Jonegoroan

D. Simpulan

Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan antara lain:

1. Adanya pengurangan sampah yang berasal dari konveksi yang berada di sekitar tempat tinggal kami

2. Menumbuhkan minat remaja dan kalangan mahasiswa untuk turut melestarikan batik dan menggunakan tas yang ramah dengan lingkungan.
3. Memberdayakan masyarakat di lingkungan kami sehingga mereka lebih kreatif dalam memanfaatkan limbah yang ada di sekitar sehingga membuka lapangan pekerjaan baru untuk mereka
4. Memberikan profit dan keuntungan bagi pelaku usaha kecil menengah ke bawah
5. Membuka peluang bisnis bagi masyarakat sekitar untuk produk yang bernilai jual
6. Berpartisipasi dalam mengurangi sampah plastik

Daftar Rujukan

- Devanti, Y. M. (2017). Pemanfaatan limbah konveksi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin (RTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1).
- Haifa, N., Jubaedah, Y., & Widiaty, I. (2017). Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Green Family Education Bagi Remaja Di Panti Asuhan Kota Bandung. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1).
- Indahyani, T. (2010). Sukses mengembangkan desain seni dan kerajinan menjahit aplikasi berbahan dasar limbah kain (kain perca) bagi industri rumah tangga. *Humaniora*, 1(2), 431–444.
- Marzuki, F., & Ali, S. (2018). Memberdayakan Ekonomi Ukm Menyelamatkan Danau Maninjau dari Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Ipteks Terapan*, 12(1), 84–93.
- Purwanthari, A. (2017). Pelatihan pembuatan bross dengan bahan dasar kain perca desa cangkringturi kecamatan prambon kabupaten sidoarjo. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(1), 9–14.
- Rosdiana, A., Yulistianti, H. D., & Laila, A. N. (2018). Pemanfaatan Kain Perca sebagai APE Pillow Doll untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Journal of Dedicators Community*, 2(1), 1–7.
- Sulistiyoningrum, C. E., Jufrizal, J., & Mulia, A. (2017). Go-Scufy: Redesain Produk Sepatu Wanita Berbahan Karung Goni Menggunakan Metode Quality Function Deployment. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 16(1), 40–47.